

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan merupakan komoditas penting pada era modern seperti sekarang. Pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu mengakibatkan pemenuhan akan kebutuhan harus segera di realisasikan. Kebutuhan lahan bermacam-macam bentuknya seperti lahan untuk pemukiman, lahan untuk penyediaan sarana prasarana, lahan untuk kegiatan ekonomi dan berbagai macam kebutuhan lahan lainnya. Dengan kenyataan tersebut sudah bisa dipastikan bahwa lahan pertanian sangat penting bagi kehidupan manusia. Semakin bertambahnya waktu, lahan yang tersedia pun akan berkurang bahkan suatu saat nanti bukan tidak mungkin akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan lahan.

Pertanian sebagai sektor penting bagi kehidupan manusia tentu sangat membutuhkan lahan untuk melakukan kegiatannya. Namun, seiring perkembangan jaman lahan pertanian semakin berkurang akibat pesatnya perkembangan pembangunan maupun penambahan penduduk. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena jika sektor pertanian terhenti maka pemenuhan kebutuhan untuk sehari-hari akan sulit terpenuhi.

Secara umum, menurut pemanfaatannya pertanian dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pertanian tanah basah. Lahan pertanian ini memanfaatkan tanah yang memakai sistem irigasi atau pengairan menyebabkan tanahnya selalu basah. Tanaman pangan yang di tanam adalah padi, merupakan komoditas paling penting di Indonesia karena merupakan makanan pokok masyarakatnya. Kedua, Pertanian lahan kering. Lahan pertanian ini memanfaatkan tanah kering yang tidak menggunakan sistem irigasi seperti perkebunan. Tanaman pangan di lahan kering contohnya seperti cabai, jagung, sayur-sayuran dan hasil bumi lainnya.

Pemanfaatan lahan dengan tepat tentu mendorong produktivitas hasil panen yang di dapat, juga meningkatkan kualitas dari bahan pangan itu sendiri. Namun,

pemanfaatan lahan pertanian sebelumnya hanya berdasarkan pada hasil yang besar tanpa mempedulikan efek samping setelah pemanfaatan lahan tersebut. Maka lahan pertanian sangat penting untuk dijaga eksistensi dan kualitasnya agar bisa memproduksi bahan pangan secara berkelanjutan.

Selain itu, lahan merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan pengembangan sektor pertanian. Untuk mewujudkan pengembangan sektor pertanian, juga melindungi eksistensi lahan pertanian dari desakan kebutuhan lahan akibat pertumbuhan penduduk yang semakin pesat maka pemerintah membuat peraturan mengenai lahan pertanian pangan berkelanjutan seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dimana memberikan definisi bahwa Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional..

Kabupaten Garut adalah salahsatu daerah agraris karena berbagai faktor seperti keadaan geologinya yang dikelilingi gunung, lembah dan tebing. Hal ini menyebabkan tanah kabupaten Garut subur untuk di tanami berbagai tanaman pangan dan menyebabkan lahan pertanian Kabupaten Garut cukup besar walaupun berada di kawasan perkotaannya. Perda No. 3 Tahun 2016 tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada Pusat Kegiatan Lokal (PKL) perkotaan Garut di Kabupaten Garut menetapkan LP2B pada PKL Perkotaan Garut.

Menurut RTRW Kabupaten Garut tahun 2011-2031, PKL di Kabupaten Garut Terdapat pada kawasan strategis kabupaten (KSK) perkotaan Garut. KSK perkotaan Garut terdiri dari 5 Kecamatan, yaitu Tarogong Kidul, Tarogong Kaler, Garut Kota, Banyuresmi dan Karangpawitan. PKL berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan dari industri dan jasa yang melayani skala kabupaten atau beberapa kecamatan, dan/atau PKL berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan dari simpul transportasi yang melayani skala kabupaten atau beberapa kecamatan.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Garut, untuk mengamati fenomena-fenomena mengenai LP2B di Kabupaten Garut.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sebaran guna lahan dan luasan LP2B di Kabupaten Garut?
- b. Apakah ada perubahan LP2B dari tahun 2016-2019?
- c. Bagaimana tingkat ketahuan petani terhadap LP2B di Kawasan Perkotaan Kabupaten Garut?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi titik sebaran dan luasan LP2B eksisting, mengidentifikasi apakah ada perubahan LP2B semenjak ditetapkan dan mengetahui tingkat ketahuan petani terhadap LP2B.

1.3.2. Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh sasaran penelitian sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya sebaran guna lahan dan luasan LP2B di Kabupaten Garut.
2. Mengetahui apakah ada perubahan lahan pada LP2B dari tahun 2016 sampai 2019.
3. Mengetahui tingkat ketahuan petani terhadap LP2B di Kawasan Perkotaan Kabupaten Garut.

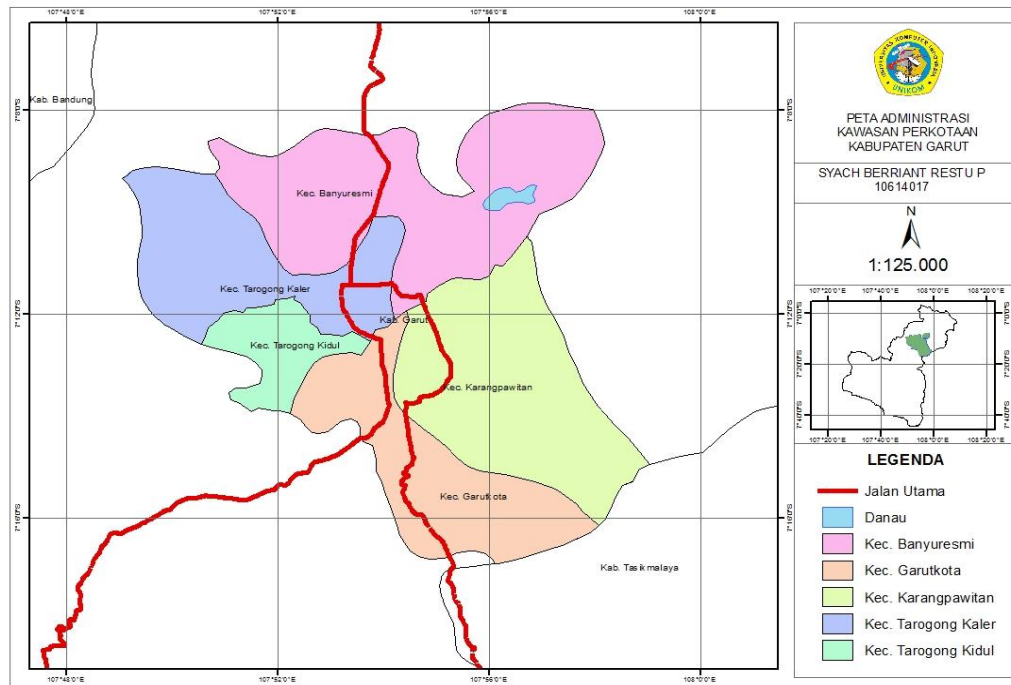
1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup wilayah penelitian merupakan batas-batas sejauh mana wilayah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, 5 Kecamatan termasuk dalam lingkup wilayah karena bagian dari KSK Perkotaan Kabupaten Garut seperti yang tertera dibawah ini:

- Kecamatan Tarogong Kidul;
- Kecamatan Tarogong Kaler;

- Kecamatan Garut Kota;
- Kecamatan Karangpawitan;
- Kecamatan Banyuresmi;

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kawasan Perkotaan Kabupaten Garut



Sumber: Hasil Analisis 2019

1.5. Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian ini, membahas tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), ada tidaknya perubahan LP2B dan Tingkat ketahuan petani terhadap LP2B.

1.5.1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian meliputi lahan pertanian sawah dan perkebunan yang berada di wilayah LP2B Kabupaten Garut.

1.5.2. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Lahan pertanian yang sudah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk melaksanakan program LP2B di Kabupaten Garut.

1.5.3. Tingkat Ketahuan

Dalam hal ini tingkatan ketahuan yang akan diteliti adalah Tingkat ketahuan petani terhadap Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Garut

1.5.4. Petani

Lingkup materi petani meliputi :

- Petani yang berada di kawasan perkotaan atau yang termasuk dalam LP2B Kabupaten Garut.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian yang akan di lakukan dalam penelitian ini di bagi atas beberapa proses antara lain: pengajuan proposal, persiapan penelitian, survei pendahuluan, survei pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan akhir penelitian.

1.6.2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan secara random dengan menyebarkan link google form berisi kuesioner yang bisa diisi dengan mudah oleh responden, dikumpulkan sampai mencapai 100 responden.

1.6.3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan terdiri dari dua, yaitu:

1. Survei data primer, pengumpulan data langsung yang dilakukan peneliti di lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

- a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui guna lahan dan luasan LP2B di Kabupaten Garut. Penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang di dapat dan menjadi bukti selama penulis melakukan observasi.

b. Angket (Kuisisioner)

Penyusunan angket didasarkan atas wawancara terstruktur yaitu susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah tersedia yang berkaitan dengan tujuan data penelitian.

2. Survei data sekunder, dilakukan untuk mencari dokumen-dokumen terkait yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti yang dicatat oleh pihak lain, di publikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder juga dapat di peroleh dari instansi-instansi terkait berupa *hard copy* maupun *soft copy*. dengan penelitian juga yang berkaitan dengan wilayah penelitian.

1.6.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang didapat dari survei data melalui kuesioner responden. Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang informasi atau data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam hal ini adalah data tingkat ketahuan petani terhadap LP2B di Kabupaten Garut.

1.7. Kebutuhan Data

Kebutuhan data primer pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu kuesioner untuk petani dan observasi lapangan.

Tabel 1.1

Kebutuhan Data Primer (kuesioner)

No.	Komponen	Variabel
1	Karakteristik petani	a. Usia
		b. Jenis Kelamin
		c. Pendidikan formal terakhir
		d. Status kepemilikan lahan
2	Tingkat ketahuan petani terhadap LP2B	a. Penetapan LP2B di Garut
		b. Kawasan LP2B di Garut
3	Tingkat ketahuan petani terhadap pengendalian LP2B	a. Keringanan pajak bumi dan bangunan
		b. Pembangunan infrastruktur pertanian
		c. Penyediaan sarana produksi pertanian
		d. Penerbitan sertifikat tanah

No.	Komponen	Variabel
4	Tingkat ketahuan petani terhadap perlindungan dan penyuluhan petani	a. Perlindungan petani
		b. Penyuluhan petani

Sumber: Hasil analisis, 2020

Tabel 1.2

Kebutuhan Data Primer (observasi)

No.	Komponen	Variabel
1	Observasi/Survei	• Infrastruktur pertanian
		• Sarana produksi pertanian
		• Kondisi eksisting lahan pertanian

Sumber: Hasil analisis, 2020

Tabel 1.3

Desain Survei Data Primer

Komponen	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Karakteristik petani	Karakteristik petani		i. Usia
			ii. Jenis kelamin
			iii. Pendidikan formal terakhir
			iv. Status kepemilikan lahan
Tingkat ketahuan petani terhadap LP2B	Penetapan LP2B di Garut		5. Penetapan LP2B di Garut
	Kawasan LP2B di Garut		6. Kawasan LP2B di Garut
Pengendalian LP2B di Garut	Keringanan pajak bumi dan bangunan	Potongan PBB sebesar 50%	7. Ketahuan petani mengenai pemberian potongan 50% PBB bagi petani LP2B. Jika tahu lanjut no. 8.
			8. Pelaksanaan pemberian keringanan PBB.
	Pembangunan infrastruktur pertanian	- Jalan usaha tani - Jalan produksi - Jalan desa - Bendungan - Dam - Jaringan irigasi - Embung - Jaringan listrik - Pergudangan - Pasar	9. Ketahuan petani mengenai pengadaan infrastruktur pertanian. Jika tahu lanjut no. 10.
			10. Apa saja infrastruktur pertanian yang sudah disediakan? Pilihan di sub variabel.
	Penyediaan sarana produksi pertanian	- Penyediaan bibit - Penyediaan pupuk	11. Ketahuan petani mengenai penyediaan sarana produksi pertanian. Jika tahu lanjut no. 12.

Komponen	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
		• Penyediaan pestisida • Alat pertanian • Mesin pertanian	12. Apa saja sarana produksi pertanian yang sudah disediakan? Pilihan di sub variabel.
			13. Apakah sudah menerima bentuk sarana produksi tersebut?
	Penerbitan sertifikat tanah		14. Ketahuan petani mengenai penerbitan sertifikat hak atas tanah untuk petani LP2B. Jika tahu lanjut no. 15.
			15. Apakah sudah menerima bentuk sertifikat tersebut?
Perlindungan dan penyuluhan petani LP2B di Garut	Perlindungan petani	• Asuransi usaha tani padi	16. Ketahuan petani mengenai perlindungan petani LP2B yaitu asuransi usaha tani padi. Jika tahu, lanjut no. 17.
		• Subsidi premi sebesar 80%	17. Apakah mendapatkan subsidi premi sebesar 80%
	Penyuluhan petani	• Kaji terap • Temu lapang • Temu karya • Temu tugas • Temu usaha • Temu wicara	18. Ketahuan petani mengenai bentuk penyuluhan petani. Jika tahu lanjut no. 19.
			19. Apakah sudah ada pelaksanaan penyuluhan petani?
			20. Penyuluhan petani apa saja yang pernah di ikuti? Pilihan di sub variabel.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 1.4

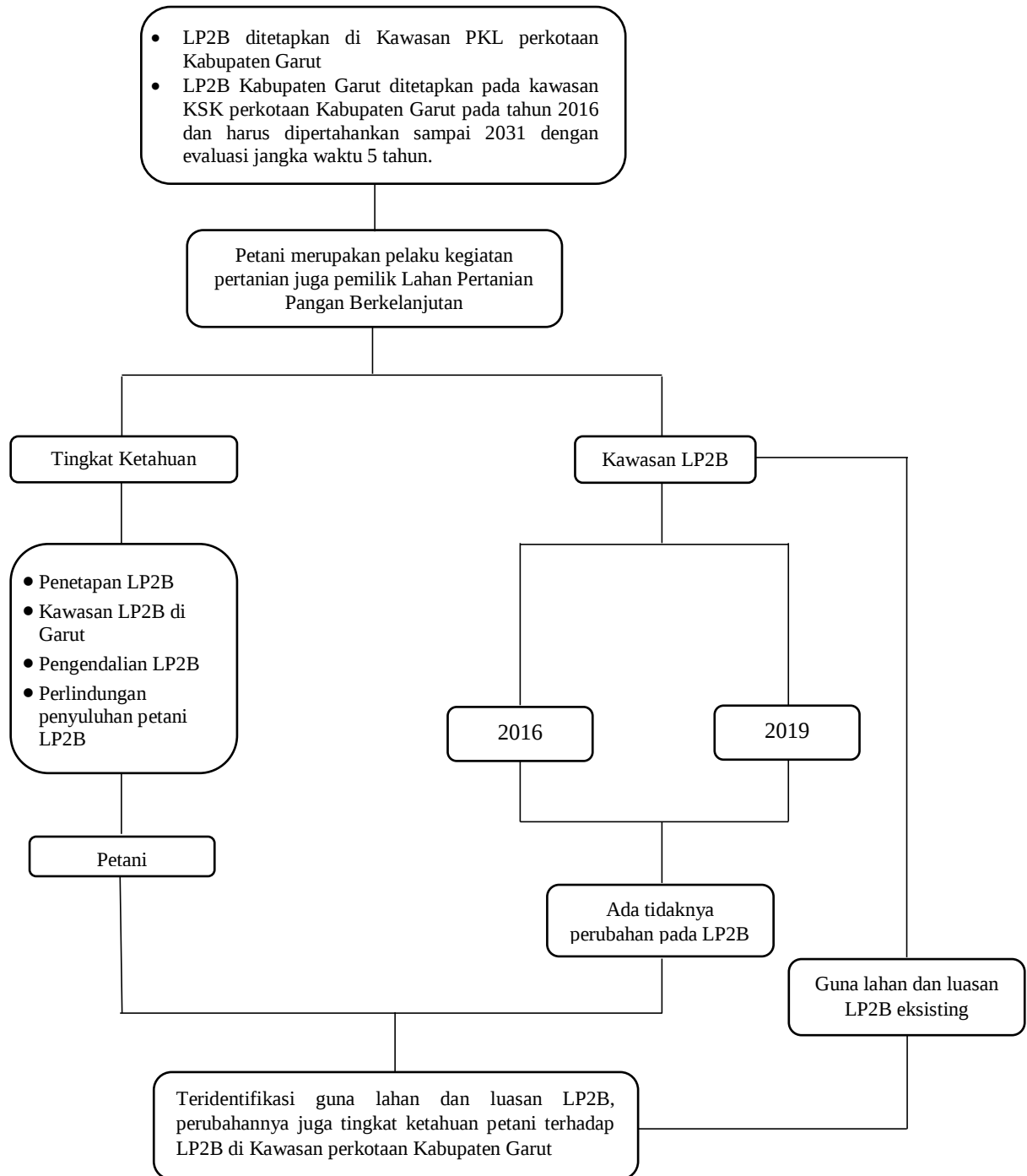
Kebutuhan Data Sekunder

Jenis Data	Instansi	Kegunaan
• Karakteristik Fisik Wilayah • Peta Administrasi Kawasan Perkotaan	Kantor Kecamatan, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat Kabupaten Garut	• Untuk mengetahui Karakteristik Wilayah • Mengetahui Batas-batas Administratif Wilayah
• Kependudukan • Petani di Daerah Perkotaan	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut	• Untuk Mengetahui Laju pertumbuhan Penduduk • Untuk mengetahui jumlah petani di daerah penelitian
• RTRW Kabupaten Garut • RDTR Kawasan Perkotaan • PERDA LP2B • RPJMD	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kabupaten Garut, Dinas PUPR Kabupaten Garut	• Untuk mengetahui rencana pembangunan di kawasan perkotaan Garut • Untuk mengetahui batas-batas dan guna lahan LP2B di Kabupaten Garut

Jenis Data	Instansi	Kegunaan
Peta Penggunaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan		
Tabel luasan LP2B dari tahun 2016-2019	Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Garut	Untuk mengetahui luasan lahan dan mengetahui adakah perubahan yang terjadi

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.8. Kerangka Pemikiran



1.9. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat lima bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, metode penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data, kebutuhan data, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori atau tinjauan pustaka, berisikan tentang kajian teoritis, pendapat para pakar, kutipan jurnal atau paper atau buku yang berhubungan dengan apa yang akan di teliti.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum ini berisikan mengenai gambaran umum kondisi geografis, jumlah penduduk, data responden serta gambaran umum dari wilayah yang ada pada lingkup studi yang diteliti.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan jangkauan hasil berisikan tentang prediksi hasil akhir atau output penelitian yang diteliti dan akan diselesaikan atau dihasilkan. Disajikan dalam bentuk gambar dengan disertai penjelasan keterangan yang cukup.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta rekomendasi dari hasil penelitian.